

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI  
OLEH GURU UNTUK KEMAJUAN SEKOLAH  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI I GRESIK)  
OPTIMALIZATION OF THE USE OF INFORMATION  
TECHNOLOGY FOR TEACHER  
IN ENHANCING THE SCHOOL PERFORMANCE  
(A CASE STUDY AT SMA NEGERI I GRESIK)**

**Fitriani Havivah**

**Nurul Ulfatin**

**Sunarni**

**Email: havivahfitriani@gmail.com**

**Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang**

**Abstract:** Optimalization of the use of information technology for teachers in enhancing the school performance: a case study at public senior high school I Gresik).The purpose of this study is to describe IT service implemented by teachers in improving the quality of the school. The study used a qualitative approach, and the data were collected through interview, documentation, and observation. The findings of this research show that most teachers demonstrated a higher level performance in implementing information-technology-based teaching. The instructional management was also highly supported by the availability of learning resources, classroom administration, and the evaluation of learning outcomes.

**Key Words:** Optimalization, Information Technology, School Performance

**Abstrak:** Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi oleh guru untuk kemajuan sekolah (studi kasus di SMA Negeri I Gresik).Tujuan penelitian ini mendeskripsikan optimalisasi pemanfaatan TI oleh guru untuk kemajuan sekolah di SMA Negeri 1 Gresik menggunakan kualitatif dan studi kasus. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan analisis domain.Temuan penelitian ini adalah sebagian besar para guru dan staf sekolah menunjukkan kinerja yang memuaskan berbasis TI meliputi penggunaan media mengajar, sumber belajar, pengarsipan persiapan kelas dan evaluasi hasil belajar.

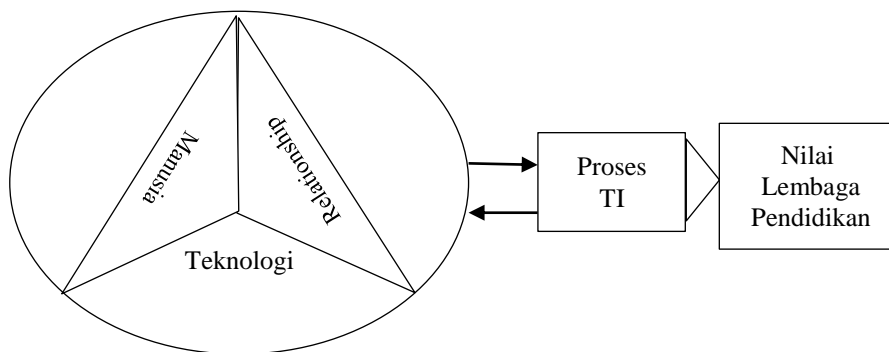
**Kata Kunci:** Optimalisasi, Teknologi Informasi, Kemajuan Sekolah

Pemanfaatan teknologi akibat kemajuan IPTEK berdampak pada perubahan global di lembaga pendidikan. Perubahan ini memberi pengaruh besar terhadap penggunaan teknologi informasi dalam mengoptimalkan kinerja guru di sekolah. Banyak sekolah yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memajukan sekolahnya, terutama sekolah yang dikategorikan mandiri dan sekolah-sekolah unggul. Salah satu sekolah di Kabupaten Gresik yang memanfaatkan TI untuk memajukan pendidikannya adalah SMA Negeri I Gresik.

Kebijakan pemerintah terkait dengan teknologi yang menjadi kebutuhan di sekolah dijelaskan pada lampiran Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, pada butir E yaitu Sistem Informasi Manajemen yang menyatakan sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel.

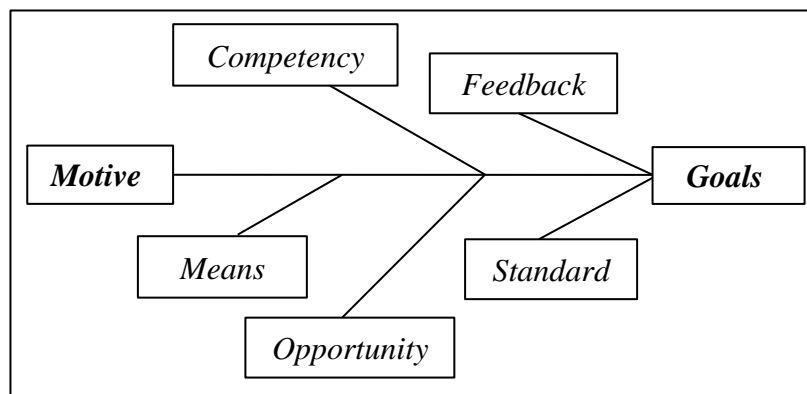
Suatu lembaga pendidikan dapat berhasil dalam kompetisi bukan karena hanya menerapkan teknologi informasi tertentu, melainkan telah mengembangkan suatu kapabilitas tertentu untuk menerapkan teknologi informasi dalam menghadapi perubahan. Kapabilitas yang dimaksud adalah investasi pada teknologi informasi yang tidak terbatas pada nilai informasi tetapi menyangkut penguasaannya. Nilai dari kapabilitas teknologi informasi lembaga pendidikan tergantung pada aset manusia, teknologi, dan hubungan (*relationship*) antara teknologi dengan manajemen lembaga pendidikan, sekaligus menunjukkan bahwa aset manusia secara bersama-sama dengan kedua aset lain dapat meningkatkan lembaga pendidikan. Karakteristik aset manusia yang bernilai (*valueable*) adalah staf yang secara konsisten memecahkan masalah manajemen menunjukkan kesempatan perbaikan (*improvement*) melalui teknologi informasi yang tersedia (Yanti, dkk, 2013:86).

Hubungan antar manusia sebagai aset lembaga pendidikan dengan aset teknologi dan aset *relationship* dalam rangka meningkatkan nilai lembaga pendidikan sehingga mampu dan dapat memenangkan persaingan, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1** Aset Teknologi Informasi dalam Membangun Nilai Lembaga Pendidikan  
(Sumber: Ross, dkk (1996) dalam Yanti dkk, (2008:88))

Gambar tersebut menunjukkan dan sekaligus menjadi argumentasi mengenai pentingnya faktor manusia untuk mencapai keberhasilan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Terdapat tujuh indikator kinerja (*performance indicators*) dan dua diantara indikator tersebut mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu tujuan dan motif. Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukan diperlukan adanya motif. Tanpa dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan. Dengan demikian, tujuan dan motif menjadi indikator utama dari kinerja. Indikator kinerja, dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2** Indikator Kinerja  
(Sumber: Paul Hersey, Kennelth H. Blanchard, dan Dewey E. Johnson, *Management of Organizational Behavior*, 1996) dalam (Wibowo, 2012:102)

Upaya guru dalam mengaplikasikan TI sangat ditentukan adanya motif dan tujuan yang hendak dicapai. Motif yaitu dorongan atau keinginan para guru untuk menguasai serta memanfaatkan TI secara optimal. Sedangkan tujuannya yaitu

untuk mengembangkan kualitas serta kuantitas TI sekolah dalam rangka mencapai keunggulan sekolah yang berbasis TI. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan Smansagres yakni “pembinaan dan pengembangan IMTAQ dan IPTEK secara optimal untuk memperkokoh diri dalam menghadapi pengaruh global”.

Tujuan yang diharapkan tersebut menjadi landasan utamanya semua guru untuk berupaya meningkatkan kemajuan sekolah dengan memanfaatkan TI secara optimal. Pemanfaatan sarana TI menjadi faktor penunjang untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dapat dicapai secara efektif dan efisien juga dengan adanya kompetensi para guru yang dituntut untuk bisa menguasai TI. Kompetensi yang dimiliki guru sebagian sudah bisa memanfaatkan dan mengaplikasikan TI. Hal ini dapat dilihat dari program-program sekolah yang proses penyelesaiannya dibantu dengan sarana TI. Sehingga dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki guru menjadi peluang untuk memperoleh prestasi kerjanya. Peluang yang didapatkan guru ialah memperoleh apresiasi dari atasan serta penghargaan dari luar sekolah atas keaktifan dalam memanfaatkan TI. Peluang ini menjadi suatu standar bahwa kinerja guru berhasil karena bisa memperoleh prestasi kerja.

Fokus penelitian ini adalah optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) oleh guru untuk kemajuan sekolah dan yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah 1) ketersediaan TI di sekolah, meliputi: sarana TI yang ada, kuantitas dan kualitas program-program TI yang tersedia, 2) pemanfaatan TI oleh guru, meliputi: media mengajar, sumber belajar, pengarsipan persiapan kelas dan evaluasi belajar, dan dokumentasi karya ilmiah, 3) upaya guru dalam mengaplikasikan TI, meliputi: mencari informasi terkait kemajuan TI, mengikuti pelatihan untuk perbaikan terus-menerus dan melakukan kerjasama, 4) hasil kinerja guru dalam memanfaatkan TI, meliputi: keahlian/kemampuan yang dimiliki terkait TI dan prestasi guru, 5) upaya sekolah dalam mengapresiasi upaya guru mengaplikasikan TI, meliputi: evaluasi kinerja, perbaikan kinerja dan penghargaan kinerja, 6) Hambatan dalam pemanfaatan TI, meliputi: identifikasi masalah, solusi dan tindak lanjut.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus agar peneliti bisa mengungkapkan suatu fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Gresik

yakni optimalisasi pemanfaatan TI oleh guru untuk kemajuan sekolah. Kehadiran peneliti sebagai informan pertama mutlak diperlukan. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer berupa informasi dari beberapa informan, dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Wakil Kurikulum, Ibu Enny Suryantari.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi tidak berperan serta. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis domain. Penelitian ini dilakukan beberapa tahapan melalui (1) penyusunan rancangan penelitian, yakni konteks dan fokus penelitian yaitu pemanfaatan TI oleh guru di SMAN 1 Gresik, (2) perijinan, yakni peneliti menyiapkan surat pengantar dari pihak Fakultas Ilmu Pendidikan UM yang ditujukan kepada Kepala SMAN 1 Gresik dan (3) penyusunan instrumen penelitian, yaitu peneliti menyusun instrumen wawancara.

## **HASIL**

Dua ruang sarana TI, yaitu 1) ruang TI, 2) ruang multimedia. Ruang TI digunakan khusus untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sedangkan ruang multimedia digunakan untuk kegiatan pelatihan Bapak/Ibu guru. Jenis kabel akses internet menggunakan *Fiber Optic* (FO) yang kecepatannya 5 Mega, bukan menggunakan jalur telepon yang kecepatannya hanya 3 Mega; sarana pembelajaran guru maupun siswa; alat *Access Point*; sistem IDS dan server-servernya untuk mengecek kehadiran siswa atau guru. Alat presensi tersebut merupakan sumbangan dari Telkomsel; *wifi* yang tersambung 24 jam. Ada *Wifi* yang *free cost* dan yang membayar. Nama-nama *Wifi* tersebut adalah *Smansagres\_1* sampai dengan *Smansagres\_5*, IDS dari Telkomsel, *Wifi* TI, Ruang Guru, Ruang BK, *Indischool*; Terdapat *Wifi* gratis pada lima komputer di ruang guru beserta *printer* sehingga bisa langsung untuk mengakses internet; Setiap kelas (32 ruang kelas) sudah terpasang LCD beserta proyekturnya; Terdapat 22 Laptop dari Telkomsel yang tersedia di ruang TI; Terdapat 40 buah komputer atau PC yang tersedia di ruang multimedia.

Penggunaan laptop pada kegiatan pembelajaran disubsidi oleh sekolah; proses pembelajaran dibuat menarik dengan menggunakan media yang berupa animasi-animasi atau gambar hidup yang dibuat menggunakan *flash*; *E-Learning Quipper School* juga dimanfaatkan sebagai media dalam rangka mengadakan ujian secara *online*; Media megajar yang berbasis TI ditampilkan melalui LCD beserta proyekturnya; Pemanfaatan *E-Mudel* merupakan program kerjasama dengan UNESA yang sudah diterapkan guru di Smansagres; Pembuatan *movie* lewat *Power Point*. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai optimalisasi pemanfaatan TI oleh guru untuk kemajuan pendidikan pada Gambar 3

## HASIL

### Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru untuk Kemajuan Sekolah di SMA Negeri I Gresik

#### Ketersediaan TI

1. Sarana TI
  - Ruang TI & multimedia
  - *Fiber Optic* (FO)
  - *Access Point*
  - Sistem IDS
  - *Wifi* 10 Mega
  - 32 LCD+proyektor
  - 22 Laptop
  - 40 PC
2. Kuantitas & Kualitas Program-program TI
  - a. Kuantitas
    - *Website* Simajes & Kugalas
    - Aplikasi denah ruang
    - Pengadaan laptop
    - Pengadaan PC
    - Pembuatan bahan ajar
    - Pengisian Dapodik
    - Program prakarya kewirausahaan
  - b. Kualitas
    - *Outcomes* membuat *website* sekolah
    - Pengisian data sekolah

#### Pemanfaatan TI oleh Guru

1. Media mengajar
  - Laptop
  - LCD+Proyektor
  - Animasi dari *flash*
  - *Quipper School*
  - *E-Mudel*
  - *Movie* lewat *Power Point*
2. Sumber belajar
  - *Website* sekolah
  - Bahan ajar dari IDS
  - Akses soal latihan ujian dari *line*192.168
3. Pengarsian persiapan kelas dan evaluasi hasil belajar
  - Simajes & Kugalas
  - *Upload* bahan ajar via *Quipper School*
  - Pengiriman soal lewat *Quipper School*
4. Dokumentasi Karya Ilmiah
  - Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis PBL
  - Pembuatan Thesis
  - Penelitian Peningkatan Karir

#### Upaya Guru dalam Mengaplikasikan TI

1. Informasi Perkembangan TI
  - *Sharing* antar guru/Tim TI
  - Kesiapan guru mengaplikasikan TI
  - Pelatihan
  - *E-Mudel*
  - *Movie* lewat *Power Point*
2. Pelatihan
  - Pelatihan di tingkat Propinsi, Kabupaten
  - Pelatihan pembuatan bahan ajar siswa
  - *Workshop* pelaksanaan ulangan secara *online*
  - Pelatihan pemanfaatan *Mudel*
  - Pelatihan tentang *Quipper School*
3. Kerjasama
  - Bekerjasama dengan Tim TI pada pembuatan tugas-tugas sekolah
  - Kerjasama dengan UNESA pada pelatihan *E-Mudel*
  - Kerjasama dengan Telkomsel, mendapatkan Sistem IDS

#### Hasil Kinerja Guru dalam Memanfaatkan TI

1. Sebagian besar telah memiliki keahlian dalam pemanfaatan TI
  - Sistem *E-Learning*
  - Administrasi secara *online*
  - Pengelolaan LAN
  - Pembuatan bahan presentasi dengan *Power Point*, *Excel*, *Word*, animasi dari multimedia
  - Pembuatan perangkat pembelajaran dengan *Quipper School*
2. Prestasi Guru
  - Fasilitator TI
  - Ambassador *Quipper School*
  - Instruktur Jaringan tingkat nasional.

#### Upaya Sekolah Mengapresiasi Upaya Guru Dalam Memanfaatkan TI

1. Evaluasi Kinerja
  - Penilaian pelatihan guru berbasis TI di sekolah
  - Evaluasi bagi guru-guru yang mengikuti pelatihan di UNESA
  - Supervisi perangkat pembelajaran & pengentryan nilai
2. Perbaikan Kinerja
  - Konsultasi lewat Tim TI
  - Tim TI mencari terobosan-terobosan baru
  - Pelatihan *E-Learning* yang diadakan UNESA
3. Penghargaan Kinerja
  - *Flash Disk*
  - Uang
  - Sertifikat

#### Hambatan Pemanfaatan TI

1. Identifikasi Masalah
  - Memetakan para guru-guru
  - Supervisi dan observasi keseharian guru pada proses pembelajaran apakah memanfaatkan TI atau tidak
  - Pengetahuan TI yang kurang
  - Kesulitan penggunaan program *Word*, *Excel* dalam KBM
  - Waktu relatif lama
  - Teknis pelaksanaan tidak lancar
  - Listrik padam
2. Solusi
  - Pelatihan dan memaksa karena harus merasa butuh akan pentingnya memanfaatkan TI
  - Waktu khusus untuk *Workshop*
  - Pendampingan, baik oleh Tim TI maupun teman-teman sejawat
  - Pemasangan kabel *Fiber Optic* (FO)
3. Tindak Lanjut
  - Aplikasi semua program sekolah berbasis Digital
  - Merintis keunggulan sekolah dalam bidang TI

## PEMBAHASAN

Para pendidik memanfaatkan sarana TI yang tersedia meliputi berbagai macam kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran di kelas meliputi presentasi, penugasan bagi peserta didik, pencarian bahan belajar peserta didik dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah. Fasilitas TI yang sudah dimanfaatkan para pendidik dan peserta didik yaitu internet.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sonhadji (2012:53) bahwa dalam konteks pendidikan, dapat dimanfaatkan berbagai jaringan telepon, misalnya dalam bentuk pesan-pesan melalui telepon rumah, HP, flexi, SMS, *faksimile*, dan internet. Sebuah lembaga pendidikan dapat membuka *website* atau *e-mail* khusus untuk pengembangan pendidikan dan pembelajaran.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar bagi para guru dalam pembelajaran. Selain sebagai sumber belajar, media mengajar yang dimanfaatkan guru sudah berbasis TI ketika presentasi kelas. Sumber belajar yang dapat diakses peserta didik bisa di akses melalui *website* sekolah. *Website* tersebut memuat bahan ajar yang dibuat para guru untuk siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Jadi, guru memanfaatkan sumber belajar melalui *website* sekolah dengan membuat bahan ajar. Selain *website* sekolah yang digunakan para pendidik untuk pembuatan bahan ajar, juga menggunakan program IDS yang bekerja sama dengan Telkomsel untuk mendapatkan sumber belajar. Peserta didik juga menggunakan sumber belajar yang berbasis TI yaitu sebuah *line* 192.168 dokumentasi, yang diakses untuk mendapatkan soal-soal latihan untuk ujian sekolah.

Pernyataan di atas sebagaimana yang diungkapkan Sonhadji, (2012:53) bahwa Jalur transmisi, jaringan komputer terdiri dari *Local Area Network* (LAN) dan *Wide Area Network* (WAN). LAN merupakan jaringan yang terbatas dalam jarak dan jangkauannya. Sedangkan WAN adalah jaringan sistem komunikasi data yang satu sama lain berlokasi jauh. Baik LAN maupun WAN dapat digunakan untuk sosialisasi kurikulum sekolah (misalnya pada saat sosialisasi Kurikulum pada awal program RSBI di SMAN 1 Gresik), kebijakan pendidikan, dan paket-paket pembelajaran, serta jaringan-kerja (*networking*) antara sekolah dan



masyarakat majemuk. Sementara itu, LAN dan PC dapat digunakan untuk media pembelajaran di kelas, dilengkapi dengan *LCD projector* dan *printer*.

Kegiatan pengarsipan persiapan kelas di Smansagres dibuat oleh para guru belum berbasis TI, artinya belum memanfaatkan media atau alat berbasis khusus untuk pembuatan persiapan kelas. Kegiatan pengarsipan persiapan kelas dibuat oleh pendidik secara manual atau mengetik langsung dengan komputer maupun laptop. Setelah selesai kemudian *soft file* pengarsipan persiapan menyimpan dan mencetaknya dengan komputer.

Hal ini senada dengan pendapat Uno & Lamatenggo (2011:57-58) yang mengatakan bahwa efektivitas pemanfaatan teknologi informasi akan memberikan kontribusi agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa peran pendidik dalam kerangka pemanfaatan teknologi informasi di sekolah yaitu pendidik, dapat mengikutsertakan keunggulan teknologi informasi dalam pemberian tugas kepada para peserta didik.

Aktivitas guru dalam memanfaatkan TI sebagai media mengajar, sumber belajar, pengarsipan persiapan kelas dan evaluasi belajar mendapatkan peluang untuk meningkatkan kualitasnya dalam meng-*update* pengetahuannya. Selain itu, beberapa guru juga membuat dokumentasi karya ilmiah yang berbasis TI. Dokumentasi tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Jadi, kegiatan ini dilakukan guru ketika mengajar sambil melakukan penelitian. Namanya PTK “Penelitian Tindakan Kelas”.

Kegiatan penelitian dilakukan guru ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PBL “*Problem Based Learning*”. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012:339) kompetensi yang mencerminkan kemampuan yang perlu dimiliki pekerja adalah sebagai berikut. *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi) merupakan dorongan untuk inovasi dan “kaizen”, perbaikan terus menerus dalam kualitas dan produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetisi.

Para pendidik dituntut meng-*update* hal-hal baru di internet sekaligus menguasai TI. Untuk menguasai TI, guru mencari informasi terhadap perkembangan TI dilakukan dengan memanfaatkan internet. Upaya guru dalam mencari informasi terkait dengan perkembangan TI juga harus diimbangi dengan

kesiapan guru dalam menguasai TI, artinya guru mampu memanfaatkan TI secara optimal. Guru harus siap karena mereka sudah dibekali laptop masing-masing, karena kalau sudah ada laptop minimal bisa membuka kemudian selanjutnya bisa mengakses internet untuk mengetahui informasi-informasi yang baru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yanti, dkk (2008:13) untuk menerapkan SIM Pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang sudah semakin canggih.

Kompetisi ini dimulai dengan mengikuti pelatihan di berbagai tempat baik tingkat Propinsi, Kabupaten. Pelatihan yang diikuti guru di berbagai tempat tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pemanfaatan TI dengan optimal di sekolah. Kesiapan pendidik dalam mengikuti pelatihan untuk meminimalisir kekurangan yang ada ketika memanfaatkan TI serta mengaplikasikannya. Pelatihan tentang TI dilaksanakan dengan membuat bahan ajar untuk siswa, *workshop*, pelaksanaan ulangan secara *online* dan pemanfaatan Model sebagai sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2011:11) yang menyatakan bahwa Secara psikologis, kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality (knowledge+skill)*. Kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh kebugaran fisik dan kesehatan jiwa individu yang bersangkutan, pendidikan, akumulasi pelatihan, dan pengalaman kerjanya. Semakin lama waktu yang digunakan seseorang untuk pendidikan dan pelatihan, semakin tinggi kemampuan atau kompetensinya melakukan pekerjaan, dan dengan demikian semakin tinggi kinerjanya.

Didukung dengan pendapat Sedarmayanti (dalam Rini, 2009:50) bahwa Kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini bisa dilakukan dalam bentuk pendidikan dan latihan yang kegiatannya merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena organisasi harus terus

berkembang sebagai bentuk antisipasi perubahan yang terjadi di luar organisasi. Kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi tersebut harus terus menerus ditingkatkan seiring dengan kemajuan dan perkembangan organisasi.

Pemanfaatan TI dilakukan oleh para guru dengan melakukan kerjasama untuk mampu menguasai serta memanfaatkan TI secara optimal. Kerjasama ini dibentuk oleh Bapak Kepala sekolah dengan memberikan tugas kepada guru tugas-tugas guru yang ada di sekolah. Tugas-tugas tersebut seperti pembuatan bahan ajar, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu untuk persiapan guru ketika mengajar, meliputi pembuatan Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Prosem).

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Pareke (2004) dalam Handayani & Rosidin (2011:281) dalam mengembangkan manajemen kinerja guru, di dalamnya terdapat upaya membangun harapan yang jelas serta pemahaman fungsi esensial yang diharapkan dari para guru. Hal yang selalu dikomunikasikan kepala sekolah dan guru adalah bagaimana guru dan Kepala Sekolah bekerja sama untuk mempertahankan, memperbaiki, mampu mengembangkan kinerja guru yang sudah ada sekarang.

Kinerja guru dalam memanfaatkan TI diaplikasikan pada sistem pembelajaran yang menggunakan sistem *E-Learning*. Sistem pembelajaran *E-Learning* dimanfaatkan para guru di Smansagres agar lebih mudah memberikan tugas maupun materi belajar untuk para peserta didik. Selain *E-Learning* para pendidik memanfaatkan TI dalam menyelesaikan pekerjaan secara *online*. Para pendidik mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut karena merasa bahwa sudah membiasakan dalam memanfaatkan TI untuk membantu kelancaran dalam menyelesaikan tugas di sekolah secara efisien.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anitawati & Wiyono (2011:223) yang mengungkapkan bahwa keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam suatu organisasi memegang peranan sangat penting. SDM memiliki potensi yang besar untuk menjalankan aktivitas organisasi. Potensi setiap SDM yang ada dalam organisasi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan organisasi didukung oleh

kinerja pegawai dan perkembangan teknologi, karena untuk dapat berkembang pegawai harus memiliki kemampuan serta keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ada.

Pendidik yang memiliki kemampuan bagus dalam memanfaatkan dan mengaplikasikan TI sehingga mendapatkan penghargaan maupun prestasi dari sekolah. Prestasi tersebut diraih oleh guru yang diikuti lomba-lomba baik di tingkat Kabupaten maupun Propinsi. Bapak/Ibu guru yang memiliki kemampuan bagus akan di *handle* oleh sekolah, artinya mereka akan diikuti oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan yang diselenggarakan Kabupaten maupun Propinsi.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Wibowo (2012:339) bahwa kompetensi yang mencerminkan kemampuan yang perlu dimiliki pekerja adalah *Information-Seeking Motivation and Ability to Learn* (motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar) merupakan antusiasme untuk mencari peluang belajar teknologi baru dan keterampilan dalam hubungan antar pribadi dan *Achievement Motivation* (motivasi berprestasi) merupakan dorongan untuk inovasi dan “kaizen”, perbaikan terus menerus dalam kualitas dan produktivitas yang diperlukan untuk menghadapi meningkatkan kompetisi.

Upaya sekolah memberikan penilaian kinerja guru ialah dengan memberikan program maupun pelatihan di ruang multimedia. Pelatihan ini diselenggarakan oleh sekolah bertujuan agar Bapak/Ibu guru terus menerus mengaplikasikan sarana TI pada setiap aktivitasnya. Aktivitas tersebut dilaksanakan para pendidik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang menjadi penilaian bagi sekolah terhadap kinerja guru dengan memanfaatkan fasilitas TI. Pelatihan yang diikuti para guru dalam memanfaatkan TI mampu meningkatkan pengetahuan tentang TI.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012:266) bahwa “Evaluasi mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Evaluasi menunjukkan keterampilan dan kompetensi pekerja yang ada sekarang ini kurang cukup sehingga dikembangkan program. Efektivitas pelatihan dan pengembangan dipertimbangkan dengan mengukur seberapa pekerja yang berpartisipasi mengerjakan evaluasi kinerja. Evaluasi juga memenuhi kebutuhan umpan balik bagi pekerja tentang bagaimana pandangan organisasi terhadap kinerjanya.

Setelah melakukan perbaikan kinerja dalam pemanfaatan TI secara optimal, para pendidik yang memanfaatkan dan mengaplikasikannya secara lebih aktif di setiap KBM dan program-program lain di sekolah akan diberikan penghargaan atas kinerjanya oleh Bapak Kepala Sekolah. Penghargaan ini langsung diberikan kepada Bapak/Ibu yang lebih awal mengumpulkan tugasnya. Penghargaan yang diberikan berupa *Flash Disk* dan uang. Penghargaan *Flash Disk* dan uang ini sudah sering dilakukan langsung untuk diberikan kepada Bapak/Ibu guru yang unggul di dalam memanfaatkan TI. Penghargaan selain FD maupun uang, dan sertifikat. Sekolah melakukan pengadaan sertifikat bagi Bapak/Ibu guru yang memanfaatkan TI untuk *E-Learning*.

Hal tersebut senada dengan pendapat Gibson dkk (dalam Wibowo, 2012:363) tujuan utama program penghargaan adalah untuk menarik orang yang cakap untuk bergabung dalam organisasi, menjaga pekerja agar datang untuk bekerja, dan memotivasi pekerja untuk mencapai kinerja tingkat tinggi. Penghargaan diharapkan dapat meningkatkan motivasi pekerja karena merasa bahwa pekerjaannya dihargai sehingga meningkatkan kinerja pekerja. Di samping itu, penghargaan dan kinerja tinggi akan meningkatkan kepuasan kerja pekerja. Kinerja merupakan hasil dari kombinasi usaha dari individu dan kemampuan, keterampilan, dan pengalaman orang.

Terdapat kelemahan pada teknis pelaksanaannya yang sering mengganggu dan menghambat kinerja guru dalam memanfaatkan TI. Gangguan yang menghambat pemanfaatan TI antara lain mulai jaringan untuk mengakses internet agar lebih cepat, listrik untuk menyalakan sarana TI yang dibutuhkan, dan dari faktor manusia yang harus melakukan ketelitian dan kecermatan dalam menggunakan TI.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Yanti, dkk (2008:13). Hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi yaitu sumber daya manusia yang belum menguasai dan *update* tentang inovasi-inovasi baru yang terkait dengan perkembangan teknologi di era global. Untuk menerapkan SIM Pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan

dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk pengadaan perangkat komputer yang sudah semakin canggih.

Solusi untuk akses internet yang berjalan tidak lancar ialah dengan mengganti FO. Hambatan dari faktor usia, solusi yang tepat untuk diberikan kepada guru yang merasa tua yaitu dengan memberikan pelatihan. Pelatihan maupun *workshop* selalu diberikan oleh sekolah selama 2 tahun. *Workshop* yang diadakan di Smansagres ini bertujuan untuk peningkatan karir yang berbasis TI. Pelaksanaan *workshop* dengan tema *E-Learning* ini menjadikan guru lebih antusias untuk berkompetisi menguasai TI.

Solusi di atas sebagaimana yang diungkapkan Sonhadji (2012:83) bahwa arah pendidikan di Indonesia dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK di masa datang dapat diantisipasi dengan pendidikan pada dasarnya berlangsung seumur hidup, dan peserta didik harus dibekali bagaimana cara belajar (*learn how to learn*), pendidikan harus diarahkan pada pembentukan watak yang mulia, di samping pada penguasaan IPTEK, agar manusia yang dihasilkan nanti adalah manusia yang mampu mengendalikan oleh teknologi bukan manusia yang dikendalikan oleh teknologi.

Pelatihan terkait dengan TI terus diadakan secara berkelanjutan untuk selalu meng-*update* akan perkembangan di era globalisasi. Sekolah ini membuka lebar untuk perkembangan TI dengan mengaplikasikan semua program yang berbasis TI. Semua sudah berbasis TI, yang lebih baru adalah *E-Learning*, *Digital Library*, sampai pada sistem *Integrated Digital School (IDS)* yang menjadi fasilitas di sekolah untuk memudahkan kinerja para guru mulai dari pembuatan presensi, pembuatan bahan ajar, penggunaan ulangan secara *online*. Sekolah menindaklanjuti dengan merintis setiap program yang ada di sekolah dengan berbasis *online*.

Hal tersebut senada dengan pendapat Yanti, dkk (2008:22-23) Sistem antarorganisasi (*Inter Organizational System/IOS*) akan terbentuk jika dua atau lebih organisasi (lembaga pendidikan) bekerja sama dalam pemakai teknologi informasi. Untuk menindaklanjuti hal tersebut lembaga pendidikan menciptakan keunggulan bersaing dengan menggunakan jasa lain untuk membantu melakukan aktivitas pendidikan. SMA Negeri 1 Gresik banyak menjalin mitra kerja dengan

Telkomsel untuk perluasan jaringan atau akses internet. Selain itu, upaya sekolah untuk mencapai nilai keunggulan dan kemajuan sekolah ialah meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Beberapa sarana TI antara lain: ruang TI dan multimedia, 40 PC dan 22 laptop, jaringan LAN, *Wifi band witch* 10 Mega, jalur *Fiber Optic* (FO) 5 Mega, aplikasi server pembayaran SPP dan administrasi, *Access Point*, 5 sistem server IDS, 32 LCD dan proyektor.

Kuantitas program-program TI yaitu *Website* penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 alamatnya [www.36.81.253.201.28001/simajes](http://www.36.81.253.201.28001/simajes), sedangkan Kurikulum 2013 alamatnya [www.36.81.253.201.28002/kugalas](http://www.36.81.253.201.28002/kugalas). aplikasi pembuatan denah ruang, pengadaan laptop maupun PC, pembuatan bahan ajar, analisa soal, pengiriman lewat *email*, pengisian Dapodik, dan program prakarya kewirausahaan. Kualitas program-program TI yaitu *outcomes* yang mampu membuat program *website* sekolah Simajes dan Kugalas. Media megajar yaitu laptop, animasi *flash*, *Quipper School*, LCD dan proyektor untuk, pemanfaatan *E-Mudel* dan pembuatan *movie* lewat *Power Point*. Pemanfaatan *website* sekolah, pembuatan bahan ajar dengan program IDS, dan *line*192168 bagi peserta didik.

Hasil belajar peserta didik diarsipkan dalam *website* Simajes dan Kugalas, bahan ajar diupload lewat *Quipper School* untuk persiapan bagi guru sebelum melaksanakan ulangan harian dan pengiriman soal. Dokumentasi karya ilmiah berupa penelitian Thesis S2, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dan penelitian kenaikan pangkat.

*Sharing* antar guru ialah mengajukan program setelah melaksanakan diklat di luar sekolah, kesiapan mengaplikasikan TI dengan mengaskes internet untuk mengetahui informasi-informasi yang baru dan Tim TI memberikan pelatihan penggunaan *Power Point* dan *Excel*. Semua guru berkompetisi mengikuti pelatihan di berbagai tempat baik tingkat Propinsi maupun Kabupaten ataupun pusat. Pelatihan yang diikuti guru yaitu pembuatan bahan ajar, *workshop*,

pemanfaatan Model sebagai sumber belajar, serta pelatihan *Quipper School* secara bergilir dan sesuai dengan jadwal.

Para guru bekerjasama dengan Tim TI seperti pembuatan bahan ajar, RPP dan persiapan guru ketika mengajar, meliputi pembuatan Prota dan Prosem. Kerjasama dengan UNESA yaitu mengadakan pelatihan *E-Learning*. Bantuan 22 Laptop dan sistem IDS merupakan kerjasama dengan Telkomsel, serta dengan ITS mendatangkan alumni sebagai pembimbing atau pelatih kegiatan ekstra robotika.

Kemampuan guru dalam memanfaatkan TI antara lain *E-Learning*, penyelesaian administrasi secara *online* yaitu Dapodikmen, PDSS, dan SMPTN. Pendidik berperan sebagai Koordinator TI mampu mengelola jaringan LAN, para guru sudah banyak yang bisa mengoperasikan komputer, akses internet, membuat bahan presentasi dengan *Power Point*, membuat bahan tulisan dari *Excel*, dari *Word* presentasi, animasi dari multimedia, perangkat pembelajaran, dan membuat media pembelajaran menggunakan *Quipper School*.

Fasilitator TI pada program RSBI, fasilitator dalam rangka pemanfaatan TI untuk pembelajaran dan sosialisasi penggunaan internet di tingkat Propinsi, ambasador dalam pemanfaatan TI khususnya di *Quipper School* dan Koordinator TI menjadi Instruktur Jaringan tingkat nasional.

Upaya sekolah memberikan penilaian kinerja guru ialah memberikan pelatihan berbasis TI, keterkaitan kerja sama dengan UNESA. Kepala Sekolah memberikan evaluasi bagi guru-guru yang mengikuti pelatihan, supervisi kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran dan pengentryan nilai.

Perbaikan kinerja Bapak/Ibu guru dengan berkonsultasi lewat Tim TI. Tim TI sekolah mencari informasi yang baru, pelatihan *E-Learning* dari UNESA, kemudian dari pihak sekolah mengadakan pendampingan untuk Bapak/Ibu guru yang merasa kurang kompeten dalam pemanfaatan TI.

Kepala Sekolah memberikan *reward* berupa *Flash Disk*, uang dan sertifikat untuk guru yang dilatih pemanfaatan TI *E-Learning*. Kepala Sekolah memetakan para guru-guru dalam tiga kelompok mahir TI, sedang, dan kurang, setelah itu diadakan pelatihan dan pendampingan. Supervisi dilakukan dengan melihat keseharian guru dalam memanfaatkan TI pada proses pembelajaran.



Selain itu, mengamati keaktifan guru pada penggunaan *Quipper* dan meng-*update* tugasnya melalui internet.

Hambatan dari faktor individu, guru senior yang motivasinya rendah menguasai TI, kurangnya pengetahuan TI, kecermatan dan ketelitian, kesulitan mengoperasikan *Word*, *Excel* dalam KBM, waktu relatif lama untuk belajar dan berlatih untuk menjadi kelompok yang mahir TI, *Acces Point* tidak lancar, serta LCD lama/aus tidak dapat masuk ke laptop serta listrik padam.

Hambatan dari faktor usia, solusinya memberikan pelatihan, *workshop E-Learning* dan pembuatan bahan ajar, serta pendampingan oleh Tim TI dan teman sejawat yang sudah mahir TI. Hambatan di koneksi internet, solusinya diberikan *Fiber Optic* (FO) dan memasang tambahan *Wifi*.

Sekolah membuka lebar perkembangan TI dengan mengaplikasikan semua program sekolah yang berbasis TI antara lain *E-Learning*, *E-Library*, *Digital Library*, IDS mulai dari absensi sampai penyediaan bahan ajar, evaluasi, dan bahan belajar. Selain itu, merintis sekolah untuk mencapai keunggulan dalam bidang TI.

### **Saran**

Kepala SMAN I Gresik hendaknya terus meningkatkan keunggulan sekolah yang ber-*icon* Teknologi Informasi, serta membuat suatu kebijakan dan berkoordinasi kepada semua pendidik untuk memanfaatkan TI pada proses pembelajaran dan program-program lain secara optimal agar meningkatkan kemajuan sekolah. Pendidik SMAN I Gresik hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan TI pada setiap kegiatan terutama pada Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. Pendidik diharapkan selalu berkompetisi menguasai Teknologi informasi seiring dengan perkembangan TI di era globalisasi. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan hendaknya terus memperbaiki kualitas Teknologi Informasi agar memudahkan seluruh warga jurusan Administrasi Pendidikan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi secara optimal. Para mahasiswa diharapkan lebih aktif meng-*update* diri akan perkembangan Teknologi Informasi dan mampu mengembangkan pemanfaatan Teknologi Informasi di sekolah khususnya pada proses pembelajaran. Peneliti lain hendaknya dapat menjadikan

penelitian ini sebagai bahan referensi untuk dikembangkan sebagai penelitian yang lebih mendalam.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anitawati, A. D & Wiyono, B. B. 2011. Peningkatan Kinerja Pegawai dalam Menyelenggarakan Pelatihan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (3): 223.
- Handayani, D. W & Rosidin, U. 2011. Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (3): 281.
- Rahmawati & Amri, F. 2013. Strategi Sistem, Teknologi dan Informasi dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah dan Kompetensi Lulusan. *Journal of Information Technology Management*, 5 (1):17-18.
- Rini, R. 2009. Daya Dukung Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (1):50.
- Simanjuntak, P. J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Silanegara, I., Tama, B. A., Nurhidayat, D., & Adi L.H.M. 2011. Perencanaan Strategis Teknologi Informasi (Studi Kasus: Politeknik Negeri Jakarta). *Journal Generic*, 6 (1): 13.
- Sonhadji, A. 2012. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Uno, H & Lamatenggo, N. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yanti, P.G., Rahayuningsih, P., dan Rochaety, E. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.